

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pendidikan telah banyak membicarakan tentang pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan salah satu tugas lembaga pendidikan untuk membina anak bangsa agar memiliki perilaku yang baik dan benar sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Supaya menghasilkan generasi bangsa berkarakter sebagaimana yang diharapkan oleh bangsa maka peran pendidikan bagi anak usia dini sangat penting sebagai peletak dasar pembentukan diri. Karakter biasanya dikaitkan dengan watak, akhlak atau budi pekerti yang dimiliki seseorang sebagai jati diri atau karakteristik kepribadiannya yang membedakan seseorang dari orang lain. Sesuai dengan (Majid, 2010) Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Adapun referensi yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pencak silat yakni artikel yang ditulis oleh (Alfiansyahputra, 2018) yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pencak Silat” dimana karakter merupakan kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu, yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong serta pembeda antara individu yang satu dengan yang lain. Terdapat 5 nilai-nilai pendidikan karakter dalam pencak silat yakni: Takwa, Tanggap, Tangguh, Tanggon, dan Trengginas. Pendidikan karakter disini

dikaitkan dengan nilai-nilai karakter studi etnografi dalam kebudayaan pencak silat di perguruan Sitembak yang berada di Desa Bubunan, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng.

Setiap suku bangsa di Nusantara ini pasti memiliki ciri khas tradisi sebagai identitas budaya dari daerah mereka. Pada setiap daerah, masyarakat Indonesia mengembangkan kebudayaannya masing-masing. Kebudayaan yang dikembangkan di daerah-daerah nusantara disebut dengan kebudayaan lokal, dengan seiring kemajuan zaman kesenian budaya terus berkembang sehingga memunculkan nilai estetika seni. Seni tradisional berasal dari kebudayaan nenek moyang terdahulu. Adapun bentuk tradisi budaya dalam suatu daerah yakni berupa upacara adat dan kesenian. Seni tradisional Indonesia merupakan salah satu unsur yang menjadi bagian hidup masyarakat dalam suatu etnik suku tertentu.

Etnografi merupakan suatu tulisan mengenai kebudayaan pada suatu suku bangsa, hal ini ditegaskan dengan pernyataan (Hanurawan, dkk, 2016:88) Model etnografi adalah model penelitian kualitatif yang memiliki tujuan mendeskripsikan karakteristik kultural yang terdapat dalam diri individu atau sekelompok orang yang menjadi anggota sebuah kelompok masyarakat kultural. Etnografi sering diterapkan untuk mengumpulkan data empiris tentang masyarakat dan budaya manusia. Pengumpulan data biasanya dilakukan melalui pengamatan, partisipan, wawancara, kuesioner, dll. Ilmu ini bertujuan untuk menjelaskan kepada masyarakat yang dipelajarinya seperti menjelaskan seseorang sebuah etnos melalui tulisan. Seperti misalnya sejarah terkait pencak silat yang

ada di buleleng, ini termasuk suatu tulisan yang dibuat oleh penulis untuk menjelaskan kepada masyarakat yang membacanya.

Adapun referensi atau kajian yang relevan tentang etnografi ini sebagai metode untuk menggali tentang suatu kebudayaan yang ada pada masyarakat yakni hasil penelitian dari (Noor M dan dkk, 2013) yang berjudul Perubahan Hunian Tradisional Suku Dayak Bukit di Kalimantan Selatan. Berdasarkan dari fokus penelitian yang dilakukan penelitian ini menggambarkan dan menginterpretasikan cara sekelompok masyarakat mengorganisir budaya dan menerapkannya dalam kehidupan maka penelitian ini lebih sesuai menggunakan metode etnografi. Adapun analisis data etnografi dalam penelitian ini difokuskan pada analisis domain untuk memperoleh gambaran umum tentang perubahan.

Etnografi sendiri sangat berkaitan dengan sosiokultural ataupun hal-hal yang dihasilkan oleh masyarakat. Bela diri berarti suatu bentuk pertahanan diri seseorang dari ancaman manusia maupun binatang yang sudah dikenal sejak zaman dahulu kala. Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat (Joansyah Lubis dan Hendro Wardoyo, 2014:1) yang mengatakan bahwa manusia pada masa prasejarah harus mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan melawan binatang ganas dan berburu yang pada akhirnya manusia mengembangkan ilmu bela diri. Bela diri inipun banyak sekali jenisnya yang ada di dunia salah satu contoh bela diri di Nusantara ini adalah pencak silat yang telah diwariskan oleh nenek moyang terdahulu.

Pencak silat merupakan suatu seni bela diri tradisional yang berasal dari Indonesia. Pencak silat ini sangat diyakini oleh para pendekar bahwa masyarakat melayu pada saat itu menciptakan dan menggunakan pencak silat sebagai cara

melindungi dan mempertahankan hidupnya dari tantangan alam, sehingga gerakan pencak silat yang ada di berbagai daerah terdapat beberapa yang menirukan gerakan binatang yang berada di alam sekitarnya, seperti : gerakan harimau, kera, ular, burung elang, dll. Pencak silat juga berkembang dari keterampilan suku-suku asli Indonesia dalam hal berburu dan berperang dengan menggunakan tombak, perisai, dan parang.

Menyadari akan pentingnya mengembangkan budaya pencak silat maka dirasa perlu adanya suatu organisasi pencak silat yang bersifat nasional dan bisa menyatukan perguruan-perguruan pencak silat yang berada di seluruh Indonesia. Di Indonesia sendiri nama induk organisasi yang menaungi pencak silat diberi nama Ikatan Pencak Silat Indonesia atau biasa yang lebih dikenal sebagai IPSI yang dibawah naungan KONI atau Komite Olahraga Nasional Indonesia. Dilansir dari laman resmi IPSI, tercatat ada 840 perguruan pencak silat di Tanah Air. Sebagian besar setiap perguruan pencak silat yang meluas di seluruh penjuru Tanah Air tersebut mempunyai aliran tersendiri. Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) didirikan atau dibentuk pada tanggal 18 Mei, 1948 di Surakarta yang di cetuskan oleh Mr. Wongsonegoro yang pada saat itu menjabat sebagai ketua pusat kebudayaan. Sedangkan suatu organisasi yang mewadahi dan memfasilitasi kumpulan-kumpulan perguruan pencak silat di berbagai negara adalah Persekutuan Pencak Silat Antar Bangsa atau disingkat dengan PERSILAT yang didirikan atas prakarsa Eddie M. Nalapraya dan terdiri dari negara Indonesia, Malaysia, Singapura dan Brunei Darussalam. Pencak silat merupakan salah satu bela diri yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia.

Pencak silat di Indonesia dalam perkembangannya terdapat beberapa perguruan pencak silat yang sudah terdaftar atau tercatat secara resmi pada organisasi IPSI dan sangat dikenal luas oleh masyarakat Indonesia, adapun beberapa nama perguruan atau aliran yang sudah tercatat yakni Tapak Suci, Setia Hati, Bakti Negara, PSHT, Perisai Diri, Merpati Putih, dan masih ada beberapa yang lainnya. Di Bali sendiri pencak silat juga berkembang sangat pesat dan sangat diminati oleh banyak golongan orang, hal ini bisa dilihat dari lahirnya beberapa perguruan pencak silat yang ada di Bali. Ada beberapa perguruan pencak silat yang berasal dari daerah Bali, seperti : Kertha Wisesa, Bhakti Negara, Perisai Diri, Gobleg, Sitembak, Mepantian, Abusuja, dll. Tetapi masih banyak media-media yang belum mengekspos atau mengangkat profil dan sejarah perguruan-perguruan pencak silat yang ada di Bali khususnya di Kabupaten Buleleng.

Buleleng merupakan salah satu kabupaten di provinsi Bali yang banyak melahirkan pesilat tangguh. Namun, beberapa media hanya mengangkat cerita sukses perguruan pencak silat yang sering terekspos saja padahal masih banyak perguruan yang belum terekspos keberadaannya oleh media-media karena kurangnya informasi terkait perguruan pencak silat tersebut.

Salah satu perguruan pencak silat yang jarang terekspos keberadaannya yakni perguruan pencak silat sitembak yang berasal dari desa Bubunan, perguruan ini sudah terdaftar secara resmi di IPSI tetapi belum ada informasi terkait sejarah dan dokumentasi yang detail terhadap perguruan sitembak ini. Beberapa penjelasan di atas saya dapatkan melalui observasi yang telah dilakukan secara daring dengan mencari informasi lewat internet dengan mencari artikel, jurnal,

dan buku referensi mengenai etnografi, nilai-nilai pendidikan karakter, pencak silat, dan perguruan pencak silat sitembak. Dalam observasi yang peneliti lakukan secara daring didapatkan bahwa terdapat kendala atau hambatan yang menjadi penyebab dari tidak tereksposnya perguruan pencak silat sitembak ini oleh media. Penyebab tersebut adalah tidak adanya dokumentasi atau data yang valid mengenai perguruan pencak silat sitembak, selain itu juga belum adanya media partner atau peneliti yang mendokumentasikan perguruan pencak silat tersebut sehingga perguruan tersebut tidak terekspos media. Sehingga apa yang menjadi penyebab permasalahan diatas peneliti memberikan solusi upaya untuk memperkenalkan perguruan tersebut dan melihat nilai-nilai pendidikan karakter pada perguruan pencak silat tersebut sehingga kedepannya dapat terekspos oleh media yang ada melalui media tulis serta diketahui keberadaannya oleh masyarakat dan nilai-nilai pendidikan karakter seperti apa yang ada didalamnya. Maka dari itu munculah judul penelitian “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Perguruan Pencak Silat Sitembak: Studi Etnografi Pada Perguruan Pencak Silat Sitembak Di Desa Bubunan, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng”. Selain itu peneliti akan membantu membuat suatu produk media tulis berupa artikel atau buku yang nantinya dapat disebar-luaskan sehingga perguruan Pencak Silat Sitembak dapat dikenal oleh masyarakat luas dan terekspos oleh media, sehingga Perguruan Pencak Silat Sitembak dapat berkembang kearah yang lebih baik lagi dari saat ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada uraian sebelumnya peneliti telah memaparkan hal-hal yang menjadi latar belakang masalah dalam penelitian ini. Maka pada kesempatan inilah

peneliti akan mengidentifikasi masalah yang akan dibahas berpedoman pada latar belakang yang sudah ada.

Identifikasi masalah merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam melaksanakan penelitian di bidang apa saja. Maka beralih dari latar belakang di atas identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Belum adanya data otentik atau dokumentasi yang valid mengenai perguruan pencak silat Sitembak.
2. Belum ada peneliti yang membuat suatu tulisan terkait etnografi perguruan pencak silat Sitembak ini.
3. Masih minimnya pengetahuan masyarakat atas keberadaan perguruan pencak silat sitembak ini sehingga menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat terhadap perguruan pencak silat Sitembak.
4. Belum adanya media yang mengekspos etnografi dari perguruan pencak silat Sitembak.
5. Belum adanya upaya peningkatan etnografi mengenai perguruan pencak silat yang ada di kabupaten Buleleng salah satunya adalah perguruan pencak silat Sitembak.
6. Belum adanya peneliti yang melakukan penulisan mengenai pendidikan karakter pada perguruan pencak silat Sitembak.
7. Cara dan manfaat mengimplementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada perguruan pencak silat Sitembak.

1.3 Batasan Masalah

Dalam suatu penelitian, alangkah baiknya memiliki batasan suatu masalah. Hal tersebut memiliki tujuan agar memberikan kejelasan terhadap batasan-

batasan masalah yang akan di bahas, supaya ruang lingkup masalah tidak terlalu luas sehingga tidak menyimpang dari latar belakang dan identifikasi masalah. Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka yang akan menjadi pembatasan suatu masalah dalam penelitian ini adalah : Studi Etnografi Serta Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Perguruan Pencak Silat Sitembak Di Desa Bubunan, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah profil dan sejarah perguruan pencak silat Sitembak di Desa Bubunan?
2. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter pada perguruan pencak silat Sitembak?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui profil dan sejarah pada perguruan pencak silat Sitembak serta mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter pada perguruan pencak silat Sitembak di Desa Bubunan, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari masalah yang ditemukan peneliti diharapkan akan memberikan manfaat. Adapun manfaat penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari upaya memperkenalkan perguruan pencak silat sitembak di kabupaten Buleleng ini dapat memberikan suatu informasi secara tertulis maupun secara visual guna meningkatkan minat dan bakat masyarakat lebih khususnya anak-anak di kabupaten Buleleng dalam menggeluti olahraga beladiri khususnya pencak silat yakni beladiri asli Indonesia yang sudah mendunia dan diakui secara luas serta mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter pada perguruan pencak silat Sitembak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perguruan, perguruan pencak silat sitembak bisa dikenal oleh masyarakat luas dan terekspos oleh media, sehingga perguruan pencak silat sitembak ini berkembang menjadi lebih baik lagi dari saat ini dan memberikan gambaran tentang nilai-nilai pendidikan karakter pada perguruan pencak silat Sitembak.
- b. Bagi Undiksha, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan menjadi pengetahuan tambahan khususnya pada bidang etnografi budaya pencak silat dan tentang nilai-nilai pendidikan karakter.
- c. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian etnografi dan nilai-nilai pendidikan karakter, serta membuat media tulis berupa artikel atau buku untuk disebarluaskan kepada masyarakat.